

KEMUNCULAN KRISIS EKONOMI VENEZUELA DI AKHIR PEMERINTAHAN HUGO CHAVEZ

*The Emergence of The Venezuelan Economic Crisis at The End of The Hugo Chavez
Government*

Kirana Anandahesa dan M. Faris Al-Fadhat

Program studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

As a country that have rich in oil resources, Hugo Chavez is trying to use oil to improve people's welfare. With the policies adopted in the Hugo Chavez era, Venezuela experienced an economic improvement. But when the world oil prices declined, the Venezuelan economy also declined until it become crisis. This study discusses the economic crisis that occurred in Venezuela at the end of Hugo chavez administration. This research was conducted to analyze more deeply why the economic crisis could occur in Venezuela. Using data collection techniques in the form of literature studies, the author found that the crisis in Venezuela was exacerbated by corruption and the imposition of economic sanctions in the form of embargo by the United States.

Keywords : *Economic Crisis. Corruption, international sanctions, Venezuela*

Pendahuluan

Republik Bolivar Venezuela merupakan salah satu negara yang terletak di Amerika Selatan dengan bentuk pemerintahan Republik Federal. Negara yang telah merdeka sejak tahun 1811 dan baru mendapat kemerdekaan resmi pada 1845 ini merupakan salah satu negara yang terkenal karena sumber daya alam

yang melimpah. Berbagai sumber daya alam seperti minyak bumi, bijih besi, intan, emas dan pertanian seperti Jagung dan beras mudah ditemukan di negara ini. Melimpahnya sumber daya alam membuat Venezuela menjadikan kekayaan alam yang ada di negaranya sebagai komoditas ekspor termasuk minyak bumi yang menyumbang 98% ekspor Venezuela

(Soyomukti, Revolusi Bolivarian, 2007). Banyaknya cadangan minyak yang tersimpan di negara ini membuat Venezuela menduduki peringkat keenam sebagai negara dengan cadangan minyak terbesar di dunia yang diperkirakan tidak akan habis sampai 100 tahun kedepan (Federal Research Division, 2005).

Sejak kemerdekaannya yang secara resmi ditetapkan pada tahun 1845 membuat Republik Bolivar Venezuela telah dipimpin oleh banyak Presiden. Salah satu Presiden Venezuela yang paling dikenal adalah Hugo Rafael Chavez yang telah memimpin Venezuela selama 13 tahun. Selama memimpin Venezuela, Hugo Rafael Chavez menerapkan pandangan serta kebijakan sosialis yang diyakininya mampu untuk meningkatkan kesejahteraan sebuah negara (VOA Indonesia, 2013). Sosialisme sendiri merupakan suatu pandangan yang mencakup aspek politik, ekonomi dan sosial dimana sistem ini menekankan pada kepemilikan berbagai macam faktor-faktor produksi oleh sebuah negara. Tujuan dari kepemilikan faktor produksi oleh negara ini agar kesejahteraan rakyat dapat merata dan terjamin oleh pemerintah (Ashari, 2015).

Banyaknya sumber daya alam yang ada di Venezuela membuat Hugo Rafael Chavez berusaha untuk menggunakan potensi yang dimiliki oleh Venezuela

semaksimal mungkin untuk kesejahteraan rakyat dan membuat segala aspek kehidupan rakyatnya menjadi lebih baik. Selain bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Venezuela Hugo Chavez juga mempunyai keinginan untuk mengubah sistem ekonomi negara dari sistem pasar ke sistem kooperatif yang dikontrol oleh negara. Sistem kooperatif sendiri merupakan sistem ekonomi yang menggabungkan antara politik dan ekonomi dimana pemerintah banyak berperan dalam mengatur perekonomian dalam negara tersebut (Owen, 2007). Selama memimpin Venezuela Hugo Chavez menerapkan berbagai kebijakan yang disukai rakyat seperti mengadakan subsidi di berbagai bidang, kredit tanpa bunga bagi rakyat miskin serta melakukan nasionalisasi perusahaan (Andrianto, 2012).

Selama memimpin Venezuela Hugo Chavez banyak menerapkan kebijakan-kebijakan yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berbagai kebijakan yang memihak kepada rakyat kecil ini dapat terlaksana dengan baik karena perekonomian Venezuela yang saat itu sedang naik dikarenakan harga minyak global yang menjadi sumber utama pemasukan kas negara sekaligus menjadi sumber dana utama untuk membiayai berbagai kebijakan yang diterapkan Hugo Chavez sedang berada pada harga tinggi (Muravchik, 2019). Dengan

berbagai kebijakan dan program yang dibuat oleh Hugo Chavez untuk kesejahteraan rakyatnya, perekonomian Venezuela berangsur membaik. Pada 2006 tingkat GDP (Gross Domestic Product) meningkat sebesar 9,3% menjadi 183,5 miliar US Dollar yang pada saat itu merupakan GDP yang tertinggi di wilayah Amerika Selatan.

Selain dibuktikan dengan meningkatnya Gross Domestic Product pendapatan pemerintah naik dari 17,4% menjadi 30% serta hutang luar negeri menurun hingga hanya menyisakan 11,4% dari total GDP pada tahun itu. Meningkatnya GDP Venezuela yang tertinggi di wilayah Amerika Selatan membuat para investor dari negara lain tertarik untuk menanamkan modal di Venezuela yang terbukti dengan naiknya investasi pada 2007 sebesar 4,4% dari total GDP (Weisbrot & Sandoval, 2008). Naiknya perekonomian Venezuela juga diikuti dengan turunnya angka pengangguran. Pada 2006 angka pengangguran di Venezuela menurun sebesar 10,1% mengalahkan Amerika Serikat yang pada tahun itu hanya turun 9,7% (Soyomukti, Hugo Chavez vs Amerika Serikat, 2008).

Diterapkannya kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyat membuat perekonomian Venezuela perlahan-lahan ikut meningkat. Berbagai

kebijakan yang diterapkan pada masa kepemimpinan Hugo Chavez dapat terlaksana dengan baik karena adanya dana yang mengalir dari keuntungan penjualan minyak bumi yang merupakan sumber ekspor utama negara Venezuela. Pada tahun 2004 sebesar 1,5 miliar US Dollar keuntungan dari perusahaan Petroleum de Venezuela (PDVSA) digunakan Hugo Chavez untuk membiayai berbagai subsidi atau kebijakan yang diberlakukan pada masa kepemimpinannya dan pada tahun 2005 anggaran subsidi serta kebijakan yang diberlakukan oleh Hugo Chavez dinaikkan menjadi 4 miliar US Dollar dengan tujuan untuk lebih mensejahterakan rakyat (Kozloff, 2006).

Nasionalisasi perusahaan Petroleum de Venezuela membuat keuntungan yang didapat dari hasil penjualan minyak bumi sepenuhnya adalah milik pemerintah Venezuela. Dengan adanya nasionalisasi perusahaan PDVSA yang dilakukan oleh pemerintah Venezuela membuat Venezuela sendiri mendapat keuntungan yang sangat besar karena pemerintah mendapatkan 100% keuntungan dari hasil penjualan minyak. Keuntungan yang didapat Venezuela setelah melakukan nasionalisasi PDVSA berbanding terbalik dengan Amerika Serikat. Sebagai salah satu negara yang menanamkan modal lewat perusahaan-perusahaan internasionalnya keputusan Hugo

Chavez untuk melakukan nasionalisasi Petroleum de Venezuela justru membuat beberapa perusahaan multinasional asal Amerika Serikat mengalami kerugian (Andrianto, 2012).

Turunnya harga minyak global pada tahun 2012 yang disebabkan oleh melambatnya perekonomian di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, China, dan beberapa negara di Uni Eropa membuat permintaan minyak mentah dunia menurun hingga berdampak pada turunya harga minyak global (Cahyono, 2019). Menurunnya harga minyak global dari 110\$ per barrel menjadi 88\$ per barrel dibarengi dengan menurunnya permintaan minyak yang menurun sekitar 1 juta barrel setiap harinya membuat negara-negara yang bergantung pada sektor minyak mengalami kerugian. Begitu juga dengan Venezuela yang 98 % ekspornya bergantung pada minyak bumi. Penurunan harga minyak dunia tersebut tidak berjalan lama, ketika perekonomian negara-negara besar kembali membaik harga minyak dunia juga mengalami kenaikan. Pada awal 2013 harga minyak mentah kembali mengalami kenaikan menjadi 92,41\$ per barrel (U.S Energy Information Administration, 2012).

Naiknya harga minyak global membuat perekonomian negara-negara yang bergantung pada sektor minyak juga ikut membaik. Namun

tidak dengan Venezuela. Menurunnya GDP sebesar 10 miliar US Dollar pada 2013 serta banyaknya kebijakan yang harus dibiayai dimana kebijakan tersebut sifatnya hanya sekedar untuk mencari dukungan atau popularitas sehingga Hugo Chavez dapat mempertahankan posisinya sebagai Presiden membuat Venezuela harus melakukan pinjaman luar negeri sebesar hampir 50 miliar USD kepada China (Ika, 2017). Membaiknya harga minyak global tidak lantas membuat perekonomian negara tersebut ikut membaik. Sedikit demi sedikit perekonomian Venezuela justru mengalami penurunan yang berakhir dengan adanya inflasi yang hingga saat ini belum terselesaikan.

Dalam menganalisa permasalahan pada bagaimana kemunculan krisis Venezuela di akhir pemerintahan Hugo Chavez, penyusun menggunakan konsep korupsi politik dan sanksi.

1. Korupsi Politik

Korupsi merupakan sebuah bentuk ketidak jujuran atau kegiatan kriminal yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang mempunyai otoritas dalam suatu negara. Korupsi seringkali dilakukan untuk memperoleh keuntungan dengan melakukan penyalahgunaan kekuasaan. Menurut Samuel Huntington

dalam jurnal *The Impact of Corruption on Regime Legitimacy* oleh Mitchell Seligson korupsi adalah perilaku pejabat publik yang tidak sejalan dengan norma yang berlaku di masyarakat untuk menghasilkan keuntungan pribadi (Seligson, 2002). Penyalahgunaan kekuasaan atau korupsi ini tidak selalu bertujuan untuk keuntungan pribadi individu namun bisa juga untuk kepentingan beberapa pihak seperti yang terjadi di beberapa negara maju bahwa kasus korupsi yang dilakukan adalah untuk membiayai partai politik. Korupsi sendiri bisa dilakukan dengan cara penyuapan, pemerasan atau penggelapan dengan skala yang bermacam-macam.

Korupsi dibedakan menurut skala yang dilakukannya. Skala terkecil dari korupsi dinamakan Petty Corruption di mana korupsi yang terjadi dilakukan oleh pelayanan publik yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Contoh dari Petty Corruption ini adalah polisi lalu lintas yang menerima suap dari masyarakat yang melanggar lalu lintas. Skala kedua adalah Grand Corruption yang merupakan korupsi besar. Korupsi besar ini didefinisikan sebagai korupsi yang terjadi pada tingkat pemerintah. Korupsi

besar ini biasanya terjadi di negara-negara otoriter atau diktator. Selain itu Grand Corruption juga bisa terjadi di negara dengan sistem pengawasan korupsi atau negara dengan undang-undang korupsi yang rendah. Skala terakhir dari korupsi adalah Systemic Corruption yang merupakan korupsi yang terjadi karena lemahnya suatu proses atau pemerintahan dalam suatu negara ataupun organisasi (IMF, 1998).

Adanya korupsi yang terjadi di sebuah negara membuat negara tersebut dapat terkena berbagai macam dampak dari berbagai aspek. Dalam aspek ekonomi suatu negara yang pemerintahnya terlibat kasus korupsi akan membuat perekonomian di negara tersebut menurun. Penurunan ekonomi yang disebabkan oleh korupsi bisa dilihat melalui tingginya angka kesenjangan sosial atau dalam segi bisnis tingginya tingkat korupsi di suatu negara akan berdampak pada turunnya investasi di negara tersebut (Dimant & Tosato, 2017). Sedangkan dalam segi pembangunan adanya korupsi juga bisa berdampak pada proyek pembangunan fasilitas negara yang menurun karena uang yang digunakan untuk membangun fasilitas umum digunakan untuk keperluan pribadi atau kelompok

sehingga bisa menghambat pembangunan jangka panjang pada suatu negara (Santoso, 2011).

Korupsi di Venezuela sudah sering terjadi termasuk pada masa kepemimpinan Hugo Chavez. Walaupun Venezuela sendiri telah menerapkan pedoman serta undang-undang yang ketat untuk mencegah korupsi namun kasus korupsi yang terjadi di negara tersebut tetaplah tinggi. Adanya sentralisasi dalam pemerintahan Venezuela pada era Hugo Chavez menciptakan akuntabilitas yang lebih rendah untuk melakukan korupsi. Hal inilah yang membuat korupsi di Venezuela berkembang terus menerus.

Berbagai penyimpangan dan korupsi yang terjadi di Venezuela seperti membeli kesetiaan kelompok militer dan banyaknya kasus penyuapan membuat korupsi menjadi hal yang wajar dilakukan oleh elit politik Venezuela. Partai politik, parlemen, pengadilan dan kepolisian dianggap sebagai lembaga-lembaga tempat praktik korupsi di Venezuela tumbuh subur. Hal ini dibuktikan dengan naiknya angka korupsi pada tahun 2007 hingga 2010 (Loughman & Sibery, 2011).

Tingginya angka korupsi yang terjadi di Venezuela pada masa kepemimpinan Hugo Chavez berdampak langsung terhadap turunnya angka investasi di Venezuela. Banyak perusahaan asing yang memilih untuk tidak menanamkan modalnya di Venezuela karena investor lebih suka untuk menanamkan modal di negara yang bersih agar keuntungan perusahaan menjadi tinggi dan tidak terganggu oleh permasalahan politik di negara yang di investasi (Detik News, 2019). Naiknya angka korupsi pada tahun 2007 hingga 2010 berdampak langsung pada turunnya investasi di Venezuela. Tercatat investasi menurun dari 30,34% pada 2007 menjadi 21,9% pada tahun 2010 (CEIC, 2017). Tingginya angka korupsi yang terjadi di Venezuela, baik korupsi yang dilakukan oleh Hugo Chavez maupun oleh pejabat pemerintahan membuat perekonomian Venezuela semakin memburuk.

2. Sanksi Internasional

Menurut Dewan Keamanan PBB dalam jurnal *Economic Sanctions and US Foreign Policy* sanksi merupakan tindakan yang diambil oleh satu atau sekelompok negara maupun

organisasi internasional terhadap negara lain. Sanksi juga bisa dijatuhkan oleh organisasi internasional yang merasa bahwa negara tersebut telah melanggar aturan yang telah disepakati bersama. Sanksi diberlakukan untuk membuat negara yang melanggar hukum internasional dapat mengakhiri pelanggaran atau dapat mengakhiri kebijakannya yang dianggap merugikan negara lain (Hufbauer & Schott, 1985). Terdapat 3 jenis sanksi yang dapat dijatuhkan dalam pemberian sanksi internasional, yaitu sanksi ekonomi, sanksi diplomatik, dan sanksi militer. Sanksi ekonomi yang dijatuhkan pada suatu negara terhadap negara lain biasanya berupa pembatasan atau pemutusan hubungan perdagangan. Sanksi diplomatik merupakan sanksi yang sering kali dipakai ketika hubungan antar kedua negara sedang memanas dimana sanksi yang diberikan berhubungan dengan hubungan politik kedua negara. Sanksi ini bisa dilakukan dengan cara menarik kembali Duta Besar untuk pulang ke negara asalnya atau melakukan pengusiran terhadap Duta Besar. Sedangkan sanksi militer merupakan sanksi yang diberikan oleh negara kepada negara pelanggar melalui jalan militer. Sanksi militer ini biasanya

ditetapkan oleh Dewan Keamanan PBB terhadap negara-negara yang dianggap melakukan pelanggaran terhadap hukum internasional seperti pelanggaran hak asasi manusia dan dianggap membahayakan bagi perdamaian dunia (European Commission, 2015).

Sanksi akan diterapkan oleh negara ataupun sekelompok negara terhadap negara lain sebagai bentuk hukuman karena telah melakukan pelanggaran terhadap hukum internasional. Pelanggaran hukum internasional yang akan dijatuhi sanksi merupakan pelanggaran hukum yang biasanya berkaitan dengan pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di suatu negara ataupun negara yang dianggap telah merugikan negara lain. Dalam kasus ini Amerika Serikat memberikan sanksi terhadap Venezuela berupa sanksi ekonomi. Sanksi yang diberikan oleh Amerika Serikat terhadap Venezuela ini dikarenakan Amerika merasa dirugikan atas keputusan Hugo Chavez untuk melakukan kebijakan-kebijakan yang merugikan Amerika Serikat seperti salah satunya adalah melakukan nasionalisasi perusahaan. (Wiseman & Beland, 2010).

Dengan diterapkannya sanksi oleh negara terhadap negara lain membuat negara yang terkena sanksi menerima banyak kerugian. Kerugian yang dialami oleh negara yang mendapatkan sanksi bisa terjadi di berbagai aspek. Dalam aspek ekonomi sanksi dapat menyebabkan perekonomian di sebuah negara mengalami penurunan. Penurunan ekonomi yang terjadi di suatu negara ini akan berdampak langsung ke rakyat dimana rakyat akan merasa kesusahan dalam memenuhi kebutuhannya (O'Driscoll, 2017). Dalam kasus ini sanksi ekonomi yang diberikan oleh Amerika Serikat terhadap Venezuela berdampak langsung pada perekonomian Venezuela. Dan membuat Venezuela yang saat itu perekonomiannya sedang menurun akibat menurunnya harga minyak semakin terpuruk hingga rakyat Venezuela merasa kesusahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sanksi yang dijatuhkan Amerika Serikat pada saat ekonomi venezuela sedang menurun membuat krisis dan inflasi tidak dapat dihindarkan (Federation of American Scientist, 2019).

Krisis ekonomi yang terjadi di Venezuela dapat dijelaskan dengan konsep korupsi politik dan sanksi

internasional. Dua konsep ini mampu untuk menjelaskan munculnya krisis ekonomi di Venezuela pada akhir pemerintahan Hugo Chavez. Adanya korupsi politik membuat ekonomi Venezuela tidak dapat berjalan dengan baik ketika terjadi penurunan harga serta permintaan minyak yang kemudian membuat pemerintah venezuela tidak mampu untuk menyelamatkan devisa anggaran. Sedangkan sanksi internasional yang diberikan oleh Amerika Serikat membuat kondisi ekonomi Venezuela yang mengalami penurunan karena harga dan permintaan minyak dunia yang menurun semakin membuat perekonomian Venezuela mengalami krisis.

Pembahasan

Sejak terjalinnya hubungan antara Venezuela dengan Amerika Serikat yang secara resmi dilakukan pada 1835 dengan dibuatnya perjanjian perdagangan membuat hubungan yang terjalin antar kedua negara tidak dapat dipisahkan karena peran Venezuela yang menjadi negara penyuplai minyak Amerika Serikat. Namun hubungan kedua negara kerap mengalami kerenggangan saat Hugo Chavez mulai memimpin Venezuela. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang sejarah hubungan Venezuela- Amerika Serikat, hubungan Venezuela-Amerika

Serikat pada masa Hugo Chavez, serta peran Amerika Serikat dalam memperparah krisis yang terjadi di Venezuela.

A. Minyak sebagai dasar hubungan Venezuela – Amerika Serikat

Hubungan antara Venezuela dengan Amerika Serikat sudah terjalin sejak Venezuela masih merupakan bagian dari Federasi Kolombia yang ditandai dengan didirikannya konsulat Amerika Serikat di Maracaibo pada tahun 1824. Hubungan baik antar kedua negara tetap berlanjut ketika Venezuela memutuskan untuk memisahkan diri dari federasi Kolombia untuk menjadi negara independen. Setelah keluarnya Venezuela dari Federasi Kolombia, Amerika Serikat mengakui adanya kemerdekaan Venezuela pada 28 Februari 1835. Hubungan antara Amerika Serikat dengan Venezuela akhirnya secara resmi dilakukan pada 30 Juni 1835 dengan melakukan perjanjian perdagangan antar negara meliputi perdagangan minyak dan pertambangan (US Embassy, 2019).

Melimpahnya kekayaan alam yang dimiliki Venezuela membuat negara ini menjadi salah satu negara yang mempunyai peran penting untuk Amerika Serikat. Pada awal abad ke-20 Amerika Serikat sebagai negara yang sudah maju pada jamannya berusaha untuk membangun pola regional dimana setiap negara di benua Amerika mempunyai peran masing-masing yang dinilai dapat menguntungkan Amerika Serikat. Pola regional ini diciptakan

dengan tujuan untuk membuat Amerika Serikat tetap menjadi negara dengan peran besar di dunia yang terjamin kebutuhannya. Dalam pola regional yang diciptakan oleh Amerika Serikat ini Argentina dan Brazil merupakan negara yang menjadi sasaran pengembangan manufaktur Amerika Serikat, Amerika Tengah dan Karibia sebagai pemasok buah tropis dan tenaga kerja dengan upah murah, Meksiko sebagai negara untuk kegiatan manufaktur dan tenaga kerja murah, Bolivia, Peru dan Chili sebagai negara pemasok mineral dan Venezuela serta Ekuador sebagai pemasok minyak dan gas. Pola regional yang diterapkan oleh Amerika Serikat dengan tujuan untuk menempatkan Amerika sebagai negara dengan peran besar ini membuat Amerika Serikat dapat dengan mudah memenuhi berbagai kebutuhan negaranya (Petras, 2013).

Peran Venezuela sebagai negara sumber minyak bagi Amerika Serikat membuat hubungan kedua negara menjadi dekat. Kedekatan hubungan yang terjalin antara Amerika Serikat dengan Venezuela inilah yang kemudian membuat perusahaan-perusahaan besar asal Amerika Serikat bisa dengan mudah masuk dan memulai bisnis di Venezuela terutama perusahaan minyak seperti Exxon Mobil, Chevron dan Conoco Phillips. Dengan bertambahnya permintaan minyak pemerintah Venezuela akhirnya membuat beberapa konsesi baru pada tahun 1944 yang bertujuan untuk mencari lebih banyak ladang minyak yang bisa digunakan. Meningkatnya permintaan minyak saat

Perang dunia II membuat Venezuela berusaha menaikkan kuota ekspor minyaknya untuk memenuhi kebutuhan negara-negara sekutu. Permintaan minyak Amerika Serikat sepanjang 1945 sampai 1950 juga mengalami peningkatan dari 26 juta mobil per tahun menjadi 40 juta mobil per tahun (Yergin, 1990).

Hubungan dekat kedua negara ini juga tidak mengalami perubahan ketika terjadi kudeta militer di Venezuela pada tahun 1958 yang berusaha untuk merubah Venezuela dari negara diktator menjadi negara demokrasi. Tidak adanya dampak merugikan dari ekspor ke Amerika Serikat selama terjadinya kudeta membuat Amerika Serikat sebagai negara dengan kekuatan yang besar mendukung apapun keputusan Venezuela terhadap negaranya (Gonzalez, 2019). Hubungan baik kedua negara membuat ekspor minyak Venezuela kepada Amerika Serikat terus mengalami peningkatan.

Tabel 4.1 Jumlah ekspor minyak Venezuela ke Amerika Serikat (1993-1997)

Tahun	Jumlah
1993	473.837 Barel
1994	486.800 Barel
1995	540.295 Barel
1996	613.410 barel

1997	647.095 Barel
------	---------------

(US Energy Information Administration, 2019)

Bahkan pada tahun 1997 Presiden Amerika Serikat Bill Clinton menggambarkan hubungan antara Amerika Serikat dengan Venezuela sebagai mitra dekat yang mempunyai kesamaan komitmen terhadap demokrasi dan menyebutkan bahwa hubungan baik yang terjalin antara Amerika Serikat dan Venezuela akan terus terjalin selama puluhan tahun mendatang (Dailymail, 2019).

B. Hubungan Venezuela-Amerika Serikat di masa Hugo Chavez

Hubungan baik yang terjalin antara Amerika Serikat dan Venezuela sejak awal kemerdekaan harus mengalami pasang surut ketika Hugo Chavez terpilih menjadi Presiden Venezuela. Setelah terpilih menjadi presiden, Hugo Chavez mulai melakukan berbagai kebijakan yang berusaha untuk mensejahterakan rakyat Venezuela. Selain itu Chavez juga menegaskan kembali kedaulatan atas cadangan minyak yang dimiliki Venezuela. Keinginan Hugo Chavez agar kekayaan alam yang terdapat di Venezuela bisa dinikmati oleh rakyat membuat Hugo Chavez berkeinginan untuk melakukan nasionalisasi berbagai perusahaan yang dianggap tidak memberikan kesejahteraan bagi rakyat Venezuela termasuk perusahaan milik Amerika Serikat (Weisbrot, Ray, & Sandoval, 2009).

1. Kebijakan Amerika Serikat yang bertentangan dengan Hugo Chavez

Sebagai presiden yang mementingkan kepentingan rakyat dan berusaha untuk mensejahterakan rakyat Venezuela Hugo Chavez beranggapan bahwa negara lain yang terlalu mementingkan keuntungan kaum elit dan perusahaan serta tidak memperdulikan kepentingan rakyat adalah negara yang buruk. Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang dianggap Chavez kurang memperhatikan kepentingan rakyat dan cenderung mementingkan kepentingan elit. Dengan adanya pengaruh besar dari perusahaan multinasional membuat banyak kebijakan dalam negeri yang diterapkan oleh Amerika Serikat dipengaruhi oleh kepentingan perusahaan seperti MNC yang bisa melakukan negosiasi dengan negara tuan rumah manapun tanpa harus meminta izin dari Pemerintah Amerika Serikat (Cohen, 2007). Selain itu Amerika Serikat juga bersedia untuk memberikan dukungan terhadap perusahaan multinasional termasuk dukungan diplomatik dan perusahaan multinasional dapat berkontribusi pada pembuatan kebijakan baik secara langsung maupun dengan mempengaruhi opini publik (General).

Pada tahun 2000 hubungan kedua negara mengalami penurunan untuk pertama kalinya ketika Hugo Chavez melakukan tur ke negara-negara anggota OPEC dan melanggar larangan penerbangan internasional ke Irak untuk

bertemu Saddam Husein. Dalam kasus ini Venezuela menegaskan bahwa apa yang dilakukannya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hubungan baik dengan negara anggota OPEC ketika Venezuela terpilih menjadi ketua OPEC dimana Irak termasuk didalamnya (Whitaker, 2000). Setelah hubungan yang memburuk antar kedua negara karena kunjungan yang dilakukan Chavez ke Irak hubungan kedua negara semakin mengalami penurunan ketika Chavez sering mengkritisi kebijakan-kebijakan yang dijalankan pada masa kepemimpinan George W. Bush. Bahkan dalam pidato di majelis umum PBB Hugo Chavez sempat mengatakan bahwa Bush adalah orang yang mempromosikan demokrasi palsu kepada seluruh dunia (Stout, 2006).

Buruknya hubungan kedua negara sering kali terjadi pada masa kepemimpinan George W. Bush. Selain saling melemparkan kritikan terhadap masing-masing kebijakan yang diambil beberapa kali Hugo Chavez juga menuduh Amerika Serikat melakukan pengumpulan informasi terhadap pemerintahan Venezuela yang bertujuan untuk melemahkan negara tersebut. Pada tahun 2005 Hugo Chavez melarang agen DEA yang akan beroperasi di Venezuela karena beranggapan bahwa agen DEA tersebut hanya merupakan kedok yang dilakukan Amerika untuk mengumpulkan informasi yang ada di pemerintahan. Hal yang sama juga dilakukan pada 2006 ketika Hugo Chavez melakukan pengusiran terhadap komandan angkatan laut Amerika

Serikat John Correa dan menganggap bahwa John melakukan penyusupan di militer kelas bawah Venezuela (Montilva, 2006).

Sebagai salah satu negara yang mempunyai peran penting di Amerika Selatan membuat Hugo Chavez selalu mendukung negara-negara di wilayah Amerika Selatan untuk maju. Dukungan yang diberikan Chavez kepada negara-negara tersebut dilakukan melalui dukungan lisan, ekonomi maupun dukungan diplomatik. Namun beberapa kali dukungan yang diberikan Hugo Chavez terhadap negara-negara di wilayah Amerika Selatan bertentangan dengan kebijakan yang diterapkan Amerika Serikat. Pada 2008 Hugo Chavez mengusir duta besar Amerika Serikat di Venezuela sebagai tindakan solidaritas untuk Bolivia yang saat itu sedang mengalami ketegangan politik yang diduga dipicu oleh Amerika Serikat (Erwin, 2008). Rasa bencinya terhadap Amerika Serikat membuat Hugo Chavez kerap memelopori gerakan Anti-Amerikanisme dan berusaha untuk mempromosikan gerakan revolusionernya dan berusaha untuk menempatkan diri sebagai pemimpin Amerika Selatan dengan cara menjalin hubungan baik dengan negara-negara sewilayah agar campur tangan Amerika Serikat di wilayah Amerika Selatan dapat menurun (Shifter, 2007).

2. Dampak kebijakan nasionalisasi terhadap hubungan kedua negara

Hubungan kedua negara kembali mengalami penurunan ketika Hugo

Chavez mengesahkan Undang-Undang Hidrokarbon pada 2001 yang menyatakan bahwa 51% saham PDVSA adalah milik Venezuela dan royalti yang harus diberikan perusahaan asing ke pemerintah adalah 20% (Lifsher, 2001). Adanya Undang-Undang Hidrokarbon yang menguntungkan Venezuela justru merugikan berbagai perusahaan minyak yang menanamkan modal di Petroleum de Venezuela termasuk beberapa perusahaan minyak multinasional milik Amerika Serikat seperti Total, Exxon Mobil, dan Chevron. Tingginya peran perusahaan multinasional di Amerika Serikat membuat pengesahan undang-undang Hidrokarbon merugikan perusahaan-perusahaan yang menanamkan modal di PDVSA sekaligus merugikan Amerika Serikat (Barnet & Muller).

Hubungan kedua negara kembali mengalami penurunan ketika Hugo Chavez melakukan nasionalisasi perusahaan-perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan kesejahteraan rakyat Venezuela. Selama pemerintahan Hugo Chavez jumlah perusahaan swasta menurun dari 14.000 perusahaan pada tahun 1998 menjadi hanya 9.000 perusahaan pada tahun 2011. Penurunan jumlah perusahaan swasta yang ada di Venezuela disebabkan oleh banyaknya perusahaan-perusahaan yang memilih untuk pindah ke negara lain seperti Kolombia atau Panama sebagai cara untuk menghindari nasionalisasi perusahaan (Keppel, 2013). Nasionalisasi perusahaan yang dilakukan Hugo Chavez termasuk 11

perusahaan multinasional asal Amerika Serikat yang di nasionalisasi selama tahun 2006 hingga 2012. Nasionalisasi perusahaan yang dilakukan oleh Hugo Chavez tidak hanya diberlakukan pada sektor minyak namun juga di beberapa sektor lain seperti agrikultur, industri, emas, baja, telekomunikasi, listrik, dan transportasi (Brunnstrom, 2012). Dengan diberlakukannya kebijakan nasionalisasi oleh Hugo Chavez membuat hubungan Venezuela dengan perusahaan-perusahaan multinasional memburuk. Banyak perusahaan-perusahaan multinasional lain yang menghindari untuk melakukan investasi di Venezuela karena merasa takut jika usahanya akan di nasionalisasi oleh pemerintah Venezuela (Afriyadi, 2018).

Memburuknya hubungan Venezuela dengan perusahaan multinasional membuat hubungan yang terjalin antara Venezuela dengan Amerika Serikat juga mengalami penurunan. Sebagai respon terhadap nasionalisasi yang dilakukan oleh Venezuela Presiden George W. Bush mengancam tindakan tersebut dan menyatakan bahwa nasionalisasi besar-besaran yang dilakukan Hugo Chavez akan membuat Venezuela jatuh dalam kemiskinan dan berakhir dengan menurunnya efektivitas lembaga-lembaga demokrasi di negara tersebut. Selain itu sebagai respon atas di nasionalisasinya perusahaan-perusahaan asal Amerika Serikat membuat Gedung Putih mengeluarkan statement bahwa tiap perusahaan asal Amerika Serikat yang dinasionalisasi harus diberi

kompensasi secara adil. Selain itu Gedung Putih juga menyatakan bahwa jika Venezuela tidak memberikan kompensasi yang adil terhadap perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang dinasionalisasi maka Amerika Serikat akan melakukan penurunan kuota impor minyak dari Venezuela (Bittar, 2007).

3. Embargo Amerika Serikat terhadap korupsi dan turunnya harga minyak di Venezuela

Dengan berbagai kebijakan yang di terapkan Hugo Chavez saat memimpin Venezuela yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat membuat Hugo Chavez kerap melakukan tindakan-tindakan yang membuat hubungan Venezuela dengan Amerika Serikat mengalami penurunan. Turunnya hubungan yang terjadi antara Venezuela pada masa kepemimpinan Hugo Chavez dengan Amerika Serikat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kebijakan kedua negara yang saling bertentangan hingga menyebabkan kedua negara saling tuduh menuduh (Montilva, 2006) serta diterapkannya Undang-Undang Hidrokarbon dan nasionalisasi perusahaan oleh Hugo Chavez yang menyebabkan banyak perusahaan multinasional merasa dirugikan termasuk perusahaan multinasional asal Amerika Serikat. Ruginya perusahaan multinasional asal Amerika Serikat membuat Amerika Serikat sebagai negara yang banyak dipengaruhi oleh perusahaan multinasional juga merasa dirugikan

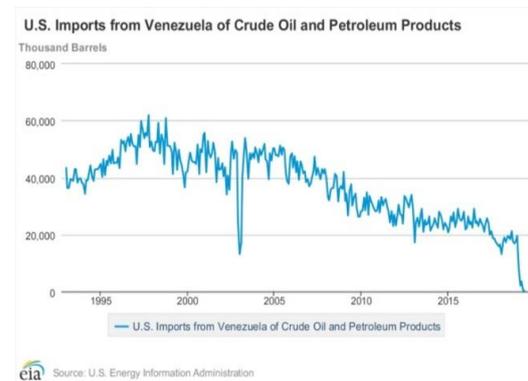
oleh kebijakan yang diterapkan Hugo Chavez.

Sebagai negara yang dirugikan dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Hugo Chavez membuat Amerika Serikat berusaha untuk mengambil tindakan yang dapat mempertahankan eksistensi negaranya. Di tengah situasi turunnya harga minyak dunia yang membuat perekonomian Venezuela juga mengalami penurunan, Amerika Serikat mengambil kesempatan untuk melakukan embargo ke Venezuela. Embargo sendiri merupakan tindakan yang dilakukan suatu negara untuk membuat kebijakan agar tidak berdagang dengan negara lain dan tidak mengizinkan penggunaan wilayahnya termasuk bandar udara dan pelabuhan untuk digunakan sebagai tempat perdagangan (Bannerman, 2010). Embargo yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Venezuela adalah :

1. Mengurangi kuota impor minyak

Naik turunnya hubungan antara Venezuela dan Amerika Serikat pada masa kepemimpinan Hugo Chavez berdampak pada perdagangan minyak yang terjalin antar kedua negara. Ketika hubungan antara Venezuela dengan Amerika Serikat memburuk Amerika Serikat akan mengambil langkah untuk mengurangi kuota impor minyak dari Venezuela. Penurunan kuota impor yang dilakukan Amerika Serikat ini dilakukan sebagai cara agar Venezuela maupun Hugo Chavez tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan Venezuela (Bittar, 2007).

Gambar 4.1 *U.S. Imports from Venezuela of Crude oil and Petroleum Products*



Saat hubungan kedua negara sedang mengalami ketegangan seperti ketika tahun 2004 Hugo Chavez mengatakan dalam pidatonya di Majelis Umum PBB bahwa George W. Bush adalah orang yang mempromosikan demokrasi palsu, Amerika Serikat mengambil tindakan dengan membatasi jumlah impor minyak dari Venezuela dan akan beralih dengan menambahkan kuota impor ke negara-negara anggota Persia Gulf seperti Arab Saudi, Qatar, Irak dan Uni Emirat Arab (EIA, 2019). Sebagai negara utama yang menjadi tujuan ekspor minyak Venezuela, turunnya permintaan minyak dari Amerika Serikat berdampak pada penurunan ekonomi di Venezuela.

Ketika harga minyak dunia mengalami penurunan pada tahun 2012 Amerika Serikat tetap melakukan penurunan kuota impor ke Venezuela karena pada tahun 2011 ketika Presiden Barack Obama mengkritik hubungan

yang terjalin antara Venezuela dengan Iran dan Kuba, Hugo Chavez menanggapi kritikan tersebut dengan mengatakan bahwa Obama adalah orang bodoh (Beckhusen, 2013). Penurunan kuota impor yang dilakukan oleh Amerika Serikat membuat perekonomian Venezuela yang menurun akibat harga minyak dunia yang mengalami penurunan menjadi semakin menurun karena pembatasan kuota impor yang dilakukan Amerika Serikat. Penurunan kuota impor yang dilakukan Amerika Serikat menyebabkan Venezuela yang pada awalnya merupakan negara yang menduduki peringkat 1 sebagai negara yang mengekspor minyak ke Amerika Serikat turun ke peringkat 4 yaitu Canada sebesar 43%, Saudi Arabia 9%, Mexico 7%, dan Venezuela 6% (EIA, 2019).

2. PDVSA dilarang menjalin kontrak dengan pemerintah Amerika Serikat

Pada tahun 2012 Amerika Serikat kembali menjatuhkan sanksi kepada Venezuela yaitu dengan melarang Petroleum de Venezuela dan 6 perusahaan pelayaran kecil untuk melakukan kontrak dengan pemerintah Amerika Serikat. Sanksi tersebut di jatuhkan ke Venezuela karena Venezuela tetap melakukan bisnis dengan Iran yang saat itu berusaha untuk mengembangkan tenaga nuklir dan melanggar perjanjian Non-Proliferasi nuklir menurut Resolusi Dewan Keamanan PBB tahun 1929. Selain itu sanksi juga dijatuhkan karena Hugo Chavez yang dianggap selalu

membela Iran. Hillary Clinton yang saat itu menjabat sebagai sekretaris negara mengatakan bahwa tindakan yang diambil Amerika Serikat bertujuan untuk memberi pesan yang jelas kepada negara maupun perusahaan di seluruh dunia untuk tidak bekerja sama dengan Iran (Merco Press, 2012).

Petroleum de Venezuela telah mengirimkan 2 kargo Reformate yang merupakan komponen campuran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas bensin dengan total sebesar \$50 juta (U.S Department of State, 2011). Dengan diberlakukannya sanksi ini perusahaan minyak Petroleum de Venezuela mengalami kerugian. Selain Amerika Serikat yang kembali membatasi jumlah impor minyak dari Venezuela, banyak negara-negara lain terutama negara di wilayah Eropa seperti Perancis, Jerman dan Inggris juga melakukan pembatasan jumlah impor minyak yang dikirimkan oleh Venezuela sebagai bentuk sanksi karena Venezuela tetap melakukan kerjasama dengan Iran. Sebagai bentuk respon terhadap sanksi yang diberikan Amerika Serikat Hugo Chavez menganggap bahwa tindakan yang dilakukan Amerika Serikat sebagai agresi imperialistik yang melanggar hukum internasional dan Hugo Chavez berencana untuk melakukan bisnis dengan negara maupun perusahaan yang mempunyai ideologi politik yang sama seperti dirinya (Gyarfas, 2011).

Dijatuhkannya sanksi oleh Amerika Serikat terhadap Petroleum de Venezuela berdampak pada menurunnya perekonomian dan obligasi global

Venezuela. Pada tahun 2010 GDP Venezuela sebesar \$400 milyar menurun menjadi \$311 milyar pada tahun 2011. Penurunan ekonomi yang terjadi di Venezuela ini lantas menyebabkan Venezuela tidak dapat membiayai kebijakan-kebijakan subsidi sekaligus membuat Venezuela tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pangan karena ketidakmampuan ekonomi Venezuela untuk melakukan impor bahan pangan dalam skala besar. Turunnya perekonomian Venezuela juga menyebabkan tingkat kemiskinan mengalami kenaikan dari 6,4% menjadi 16% pada tahun 2012. Ekonomi yang terus-menerus mengalami penurunan membuat terjadinya inflasi di Venezuela menjadi tidak terhindarkan. Setelah kematian Hugo Chavez pada 2013 dan naiknya Nicholas Maduro menjadi presiden Venezuela yang baru angka inflasi yang pada awalnya sebesar 55,7% terus bertumbuh dengan cepat hingga pada tahun 2018 inflasi di Venezuela berubah menjadi hyperinflation sebesar 130.060% (Venezuela al Dia, 2019).

Hubungan baik yang terjalin antara Venezuela dengan Amerika Serikat sejak tahun 1835 dengan Venezuela yang berperan untuk memenuhi kebutuhan minyak Amerika Serikat harus mengalami pasang surut ketika Hugo Chavez terpilih untuk memimpin Venezuela. Beberapa kali hubungan kedua negara mengalami penurunan karena Hugo Chavez melanggar atau menentang kebijakan yang diberlakukan oleh Amerika Serikat dan menganggap bahwa Amerika

Serikat adalah negara yang lebih memperdulikan kaum elit daripada rakyatnya. Penurunan kuota impor minyak dari Venezuela yang dilakukan Amerika Serikat ketika hubungan kedua mengalami penurunan terus dilakukan ketika harga minyak dunia menurun. Selain itu Amerika Serikat juga menjatuhkan beberapa sanksi untuk Venezuela yang membuat perekonomian Venezuela semakin menurun hingga berakhir dengan inflasi.

Daftar Pustaka

- U.S Energy Information Afriyadi, A. D. (2018, Juli 27). 2 Negara 'Berantakan' Gara-gara Nasionalisasi Perusahaan Asing. Dipetik Desember 21, 2019, dari Detik Finance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4136833/2-negara-berantakan-gara-gara-nasionalisasi-perusahaan-asing>
- Andrianto, A. (2012). *KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PEMERINTAHAN HUGO CHAVEZ DI VENEZUELA*, 92-93. Dipetik Oktober 01, 2019, dari <http://eprints.uny.ac.id/21762/1/AFEB%20ANDRIANTO%2008406241039.pdf>
- Andrianto, A. (2012). kebijakan-kebijakan pemerintahan Hugo Chavez. 49-50. Dipetik September 19, 2019, dari <http://eprints.uny.ac.id/21762/1/AFEB%20ANDRIANTO%2008406241039.pdf>

- Ashari, K. (2015). *Kamus hubungan internasional*. Bandung: Nuansa Cendekia. Dipetik September 16, 2019
- Bannerman, G. (2010, Juli 7). *Blockade and Embargo Have Different Meanings*. Dipetik Desember 24, 2019, dari Middle East Institute: <https://www.mei.edu/publications/blockade-and-embargo-have-different-meanings>
- Barnet, R. J., & Muller, R. (t.thn.). *Menjangkau Dunia : Menguk Kekuasaan Perusahaan Multinasional* (2nd ed.). (S. Abadi, Penerj.) Jakarta, Indonesia: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial. Dipetik Desember 19, 2019
- Beckhusen, R. (2013, Juni 3). *How Hugo Chavez Masterfully Trolled the United States on Twitter, TV*. Dipetik Desember 24, 2019, dari Wired: <https://www.google.com/amp/s/www.wired.com/2013/03chavez-twitter-troll/amp>
- Bittar, J. (2007, January 19). *Bush Chides Chavez Over Nationalization Plan*. Dipetik Desember 22, 2019, dari Reuters: <https://www.google.com/amp/s/mobile.reuters.com/article/amp/idUSN3120990420070131>
- Blum, J. (2005, November 22). *Chavez Pushes Petro-Diplomacy*. Dipetik November 27, 2019, dari Washington Post.
- Brunnstrom, D. (2012). *Factbox : Venezuela's Nationalizations Under Chavez*. Dipetik Desember 19, 2019, dari Reuters: <https://www.google.com/amp/s/mobile.reuters.com/article/amp/idUSBRE89701X20121008>
- Cahyono, A. E. (2019, Oktober). *Harga Minyak dunia Cenderung Turun 2012*. Dipetik Oktober 2, 2019, dari Neraca: <http://www.neraca.co.id/article/7230/harga-minyak-dunia-cenderung-turun-2012>
- Cambridge. (2003). *Transforming the nation ? the Bolivarian Education Reform in Venezuela*. Dipetik Desember 1, 2019, dari Cambridge: <https://www.cambridge.org/core/journals/journal-of-latin-american-studies/article/transforming-the-nation-the-bolivarian-education-reform-in-venezuela/64988F65604CC9ED8ED3CB6DAF1E08BE/core-reader>
- Carrillo, P. E. (2016, Juli 6). *How today's crisis in Venezuela was created by Hugo Chávez's 'revolutionary' plan*. Dipetik Desember 2, 2019, dari The Conversation: <http://theconversation.com/how-todays-crisis-in-venezuela-was-created-by-hugo-chavez-revolutionary-plan-61474>
- Cawthorne, A., & China, E. (2012, October 8). *UPDATE 12- Venezuela's Chavez re-elected to extend socialist rule*. Dipetik November 22, 2019, dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/venezuela-election/update-12-venezuelas-chavez-re-elected-toextend-socialistrule-idUSL1E8L70WK20121008>
- CEIC. (2017). *Venezuela Investment: % of GDP*. Dipetik Desember 29, 2019, dari CEIC: <https://www.ceicdata.com/en/indicator/venezuela/investment--nominal-gdp>
- CIA. (2019, November 5). *South America : Venezuela*. Dipetik November 18, 2019, dari Central Intelligence Agency:

- <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ve.html>
- Clark, N. (2013, Mei 1). *Education in Venezuela : Refrom, Expansion and an Uncertain Future*. Dipetik Desember 1, 2019, dari <https://wenr.wes.org/2013/05/education-in-venezuela-reform-expansion-and-an-uncertain-future>
- Cohen, S. D. (2007). *Multinational Corporations and Foreign Direct Investment*. New York, Amerika Serikat: Oxford University Press. Dipetik Desember 22, 2019
- Coronel, G. (2006). Enter Hugo Chávez. *Corruption, Mismanagement, and*. Dipetik Desember 2, 2019
- Coronel, G. (2017, Maret). *The Venezuelan Crisis*. Dipetik Desember 12, 2019
- Coronnel, G. (2006, November 27). *Corruption, Mismanagement, and Abuse of Power in Hugo Chavez's Venezuela*. Dipetik Desember 12, 2019
- Corronell, G. (2006, November 27). Financial Performance of Hugo Chávez's Government: An Overview. *Corruption, Mismanagement, and Abuse of Power in Hugo Chávez's Venezuela*. Dipetik Desember 3, 2019
- Council of Foreign Relations. (2015). *Venezuela's Chavez Era*. Dipetik November 23, 2019, dari Council on Foreign Relations: <https://www.cfr.org/timeline/venezuelas-chavez-era>
- Dailymail. (2019, Januari 24). *Venezuela and US : a Timeline of Their Relations as Nicholas maduro Battles for Power*. Dipetik Desember 17, 2019, dari Daily Mail: <https://google.com/www.dailymail.co.uk/news/fb-6628461/amp/venezuela-united-states-timeline-relations.html>
- Delgado, A. M. (2015, Februari 16). *Libro de vela sangriento objetivo de la intentona golpista de Hugo Chávez*. Dipetik November 22, 2019, dari el Nuevo Herald: <https://www.elnuevoherald.com/noticias/mundo/americalatina/venezuela-es/article10496285.html>
- Detik News. (2019, september 3). *Korupsi sebagai Musuh Investasi*. Dipetik Desember 29, 2019, dari Detik News: <https://news.detik.com/kolom/d-4691924/korupsi-sebagai-musuh-investasi>
- Dimant, E., & Tosato, G. (2017). The Effects. *CAUSES AND EFFECTS OF CORRUPTION : WHAT HAS PAST DECADES EMPIRICAL RESEARCH TAUGHT US ? A SURVEY*, 12-15. Dipetik Oktober 4, 2019
- EIA. (2019, April 1). *oil : Crude and Petroleum Products Explained*. Dipetik Desember 20, 2019, dari U.S Energy Information Administration: <https://www.eia.gov/energyexplained/oil-and-petroleum-products/imports-and-exports.php>
- Erwin. (2008, September 12). *Washington Balas mengusir Duta Besar Bolivia*. Diambil kembali dari Tempo.co: <https://www.google.com/amp/s/dunia.tempo.co/amp/135094/washington-balas-mengusir-duta-besar-bolivia>
- European Comission. (2015). *Sanctions*. Dipetik Oktober 4, 2019, dari European Comission:

- https://ec.europa.eu/fpi/what-we-do/sanctions_en
- Faria, H. J. (2013). *Hugo chavez Against the Backdrop of Venezuelan Economic and Political History*. Dipetik Desember 4, 2019
- Federal Research Division. (2005). *COUNTRY PROFILE: VENEZUELA*, 5. Dipetik Oktober 1, 2019, dari <https://www.loc.gov/rr/frd/cs/profiles/Venezuela-new.pdf>
- Federation of American Scientist. (2019, Maret 8). Venezuela: Overview of U.S Sanctions. *Congressional Research Service*, 1-2. Dipetik Oktober 3, 2019
- Forero, J. (2006, April 4). *Chavez Using Oil Money to Buy Influence Abroad*. Dipetik Desember 2, 2019, dari New York Times: <https://www.nytimes.com/2006/04/04/world/americas/04iht-venezuela.html>
- Gainor, D. (2006). *Hugo The boss media Criticize 'greed' of energy executives, but go easy on Venezuela's oil strongman*. Dipetik Desember 16, 2019, dari Free Market Project: http://www.freemarketproject.org/specialreports/2006/hugo_execsum.html
- Gellfeld, B. (2018). The Effect of Deviations from Presidential Term Limits in Low- and Middle-Income. *Preventing Deviations from Presidential Term Limits in Low- and Middle-Income Democracies*, 1-18. Dipetik Desember 2, 2019, dari https://www.rand.org/content/dam/rand/pubs/rgs_dissertations/RGSD400/RGSD419/RAND_RGSD419.pdf
- General, T. C. (t.thn.). *U.S. Foreign Relations And Multinational Corporations : What's the Connection*. Dipetik Desember 22, 2019
- Gonzalez, J. C. (2019, Januari 25). *Venezuela and The US : From Friends to Foes*. Dipetik Desember 17, 2019, dari DW: <https://www.google.com/amp/s/amp.dw.com/en/venezuela-and-the-us-from-friends-to-foes/a-47224923>
- Gyarfas, V. D. (2011, Desember 1). *The Impact of the U.S Secretary of State's Sanctions on PDVSA*. Dipetik Desember 24, 2019, dari King & Spalding: <https://www.kslaw.com/blog-posts/impact-u-s-secretary-states-sanctions-pdvsa>
- Howard-Hassmann, R. (2015). The Right to Food Under Hugo Chavez. Dipetik Desember 1, 2019
- Hufbauer, G. C., & Schott, J. (1985). *Economic Sanctions and US Foreign Policy*. Dipetik Januari 11, 2019
- Ika, A. (2017, Agustus 4). *3 penyebab krisis parah di Venezuela, Masalah Minyak Hingga Hutang Luar negeri*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/08/04/110000126/3-penyebab-krisis-parah-di-venezuela-masalah-minyak-hingga-utang-luar-negeri?amp=1&page=2>
- IMF. (1998). *Corruption around the world : causes, consequences, scopes and cures*, 8-9. Dipetik Oktober 3, 2019
- Inflation Data. (2019, November). *Historical Crude Oil Prices (table)*. Dipetik Desember 3, 2019, dari Inflation Data: <https://inflationdata.com/articles/inf>

- lation-adjusted-prices/historical-crude-oil-prices-table/
- Kementerian Luar Negeri Indonesia. (2018). *Venezuela*. Dipetik November 21, 2019, dari Kementerian Luar Negeri Indonesia: <https://kemlu.go.id/caracas/id/pages/venezuela/188/etc-menu>
- Keppel, S. (2013, Januari 18). *5 Ways Hugo Chavez has Destroyed the Venezuelan Economy*. Dipetik Desember 22, 2019, dari ABC News: https://abcnews.go.com/ABC_Univision/News/ways-chavez-destroyed-venezuelan-economy/story?id=18239956
- Kozloff, N. (2006). *Hugo Chavez oil, politics and the challenge into the U.S.* Colorado, United States: St. Martin Press. Dipetik Oktober 4, 2019
- Kurmanaev, A. (2014, Januari 16). *Venezuela in Data Denial After Inflation Tops 50%*. (<https://www.bloomberg.com/news/2014-01-09/venezuela-in-data-denial-after-inflation-tops-50.html>, Produser) Dipetik Desember 12, 2019, dari Bloomberg.
- Lancet, T. (2018, April 7). *The Collapse of The Venezuelan Health System*. Dipetik November 29, 2019, dari The Lancet: [www.thelancet.com/journals/lancet/article/PLLS0140-6736\(16\)00277-4/fulltext](http://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PLLS0140-6736(16)00277-4/fulltext)
- Lifsher, M. (2001, November 15). *Hydrocarbons Law Puts Private Investment in Venezuelan Petroleum Industry in Danger*. Dipetik November 27, 2019, dari The Wall Street Journal: <https://www.wsj.com/articles/SB1005775721799339000>
- Liputan 6. (2013, Maret 6). *Perusahaan-perusahaan asing korban nasionalisasi Hugo Chavez*. Dipetik Januari 8, 2020, dari Liputan 6: <https://m.liputan6.com/bisnis/read/528504/perusahaan-perusahaan-asing-korban-nasionalisasi-hugo-chavez>
- Lopez, V. (2012, Desember 8). *Hugo Chavez Announces That His Cancer has Returned*. Dipetik Desember 5, 2019, dari The Guardian: www.theguardian.com/world/2012/dec/09/hugo-chavez-announces-that-his-cancer-has-returned
- Loughman, B. P., & Sibery, R. A. (2011). *Bribery and Corruption : Navigating the Global risks*. Ernst & Young LLP. Dipetik Oktober 3, 2019
- Mantovani, E. T. (2019, Agustus 19). *Venezuela and The Geo-Ecopolitics of Gold*. Dipetik November 21, 2019, dari Venezuelanalysis.com: <https://venezuelanalysis.com/analysis/14630>
- Mares, D. R., & Altamirano, N. (2007, Maret). *Venezuela's PDVSA and World Energy markets*, 3-10. Dipetik Oktober 1, 2019
- Marthoz, J.-P. (2014, November). *Venezuela's Foreign Policy : a Mirage Based on a Curse*. Dipetik Desember 4, 2019
- Martz, J. D. (2019, November 17). *Venezuela*. Dipetik November 20, 2019, dari Britannica.com: <https://www.britannica.com/place/Venezuela>
- McCaughan, M. (2005). *The Battle of Venezuela*. New York, United States: Seven Stories Press. Dipetik November 27, 2019

- McMahon, C. (2006, Februari 26). *Chavez's Money on carnival parade*. Dipetik Desember 3, 2019, dari Lawrence Journal World:
https://www2.ljworld.com/news/2006/feb/26/chavez_money_on_carnival_parade/
- Mercopress. (2012, Mei 24). *US Imposes Sanctions on Venezuela's PDVSA for Engaging in Trade with Iran*. Dipetik Desember 24, 2019, dari Mercopress:
<https://en.mercopress.com/2011/05/24/us-imposes-sanctions-ov-venezuela-s-pdvsa-for-engaging-in-trade-with-iran>
- Ministerio del Poder Popular para Relaciones Exteriores. (2019). *El Presidente*. Dipetik November 22, 2019, dari Ministerio del Poder Popular para Relaciones Exteriores:
http://bucaramanga.consulado.gob.ve/?option=com_content&view=category&layout=blog&id=3&Itemid=51&lang=en&limitstart=40
- Montilva, E. (2006, Februari 12). *Chavez promotes expelled diplomat*. Dipetik Desember 19, 2019, dari BBC News:
<http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/4706588.stm>
- Muravchik, J. (2019). How Socialism Broke Venezuela . *How Socialism Broke Venezuela The tragic journey from Perez to Chavez to Maduro* , 34.
- O'Driscoll, D. (2017, Juni 14). *Impact of Economic sanctions on poverty and economic growth*, 2-3. Dipetik Oktober 4, 2019
- OECD. (2010). *Venezuela*. Dipetik November 27, 2019, dari OECD World:
<https://oec.world/en/profile/country/ven/>
- OPEC. (2017). Witnesses to history. *OPEC Bulletin*. Dipetik November 27, 2019, dari
https://www.opec.org/opec_web/static_files_project/media/downloads/publications/OB112017.pdf
- Owen, R. (2007). *A New View of Society* (Vol. 3). (G. Claeys, Penyunt.) United Kingdom: Penguin Books. Dipetik Oktober 25, 2019
- Parraga, M., & Wallis, D. (2012, Agustus 1). *Venezuela's PDVSA faces growing debt burden*. Dipetik Desember 12, 2019, dari Reuters.com:
<https://translate.google.com/translate?hl=id&sl=en&u=https://www.reuters.com/article/venezuela-pdvsa-debt/venezuelas-pdvsa-faces-growing-debt-burden-idUSL2E8IVKDN20120801&prev=search>
- Patton, M. (2014, Mei 9). *The Three Countries With The Highest Inflation*. Dipetik Desember 11, 2019, dari Forbes:
<https://www.forbes.com/sites/mikepatton/2014/05/09/the-three-countries-with-the-highest-inflation/#f3f4e4e172e2>
- PDVSA. (2016). *The Industry*. Dipetik November 21, 2019, dari PDVSA:
http://www.pdvsa.com/index.php?option=com_content&view=article&id=6541&Itemid=888&lang=en
- Pearson, T. (2008, September 8). *Venezuelan Government Turns large Estates Into socialist Production Center*. Dipetik Desember 1, 2019, dari Venezuelanalysis.com:
<https://venezuelanalysis.com/news/3781>
- Petras, J. (2013, Mei 10). *US Venezuelan Relations : Imperialism and Revolution*. Dipetik Desember 16, 2019

- Pontoh, C. H. (2005). Transformasi Dari Atas : Pengalaman Venezuela di Bawah Hugo Chavez. Dalam *Gerakan Massa Menghadang Imperialisme Global*. Yogyakarta, Indonesia: Resist Book. Dipetik November 22, 2019
- Rapier, R. (2019, Januari 29). *Charting The Decline of Venezuela's Oil Industry*. Dipetik November 26, 2019, dari Forbes: <https://www.google.com/amp/s/www.forbes.com/sites/rapier/2019/01/29/charting-the-decline-of-venezuelas-oil-industry/amp/>
- Sanchez, F., & Bajak, F. (2013, Maret 6). *Foreign Minister : VP Maduro is Interim President*. Dipetik Desember 15, 2019, dari The Big story: <https://web.archive.org/web/20130309024846/http://bigstory.ap.org/article/foreign-minister-vp-maduro-is-interim-president>
- Santoso, I. (2011). *Memburu tikus-tikus otonom*. Yogyakarta, Indonesia: Gava media. Dipetik Oktober 4, 2019
- Schlavoni, C., & Camacaro, W. (2009, Juli 1). *The Venezuelan Effort to Build a New Food and Agriculture system*. Dipetik Desember 1, 2019, dari Monthly Review: <https://monthlyreview.org/2009/07/01/the-venezuelan-effort-to-build-a-new-food-and-agriculture-system/>
- Seligson, M. A. (2002, Mei 2). The Impact of Corruption on Regime Legitimacy : A Comparative Study of Four Latin America Countries. 1. Dipetik November 12, 2019
- Shifter, M. (2007). *Hugo chavez. A Test for US Policy*. Dipetik Desember 20, 2019, dari The Dialogue: <http://www.thedialogue.org/publications/2007/springvenezuela.pdf>
- Soyomukti, N. (2007). *Revolusi Bolivarian*. Yogyakarta, Indonesia: Resist Book. Dipetik September 29, 2019
- Soyomukti, N. (2008). *Hugo Chavez vs Amerika Serikat*. Yogyakarta, Indonesia: Garasi. Dipetik September 28, 2019
- Springer Science. (2015). Geology of the San Isidro iron ore deposit, Venezuela. *Mineralium Deposita*, 4, 283-297. Dipetik November 21, 2019
- Stout, D. (2006, September 20). *Chávez Calls Bush 'the Devil' in U.N. Speech*. Dipetik Desember 19, 2019, dari The New York Times: <https://www.nytimes.com/2006/09/20/world/americas/20cnd-chavez.html>
- Suárez-Mier, M. (2005, Agustus 12). President Chavez Creates a New Government-Owned Bank. *Americas Data and Policy Commentary, Bank of America Notes*. Dipetik Desember 3, 2019
- Sullivan, M. P. (2009). *Venezuela, Political conditions and U.S Policy*. Dipetik November 24, 2019, dari <http://www.fas.org/sgp/crs/row/RL32488.pdf>
- Trading Economics. (2019). *Gold Reserves*. Dipetik November 21, 2019, dari Trading Economics: <https://tradingeconomics.com/country-list/gold-reserves>
- Tran, M. (2008, Juli 17). *Obama No Different to McCain, Says Chavez*. Dipetik November 27, 2019, dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2008/jul/17/venezuela.us>
- U.S Department of State. (2011, Mei 24). *Seven Companies Sanctioned Under the Amended Iran Sanctions Act*. Dipetik Desember 24, 2019,

- dari <https://2009-2017.state.gov/r/pa/prs/ps2011/05/164132.htm>
- U.S Energy Information Administration. (2012, Agustus 21). *Crude oil prices peaked early in 2012*. Dipetik Oktober 3, 2019, dari U.S Energy Information Administration: <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=7630>
- Ulmer, A. (2018, Mei 12). *Loyal to My Revolution : Despite Venezuela Woes, Maduro has Diehard Fans*. Dipetik Desember 15, 2019, dari Reuters: <https://google.com/amp/s/mobile.reuters.com/article/ampisUSKCN1IJ26M>
- US Embassy. (2019). *Venezuela*. Dipetik Desember 16, 2019, dari US Embassy: <https://ve.usembassy.gov/our-relationship/policy-history/>
- US Energy Information Administration. (2019, November 29). *U.S Import from venezuela of Crude Oil and Petroleum Products*. Dipetik Desember 18, 2019, dari US Energy Information Administration: <https://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=PET&s=MTTIMUSVE1&f=M>
- Venezuela al Dia. (2019, Mei 28). *BCV Admite Hiperinflacion de 53.798.500% desde 2016*. Dipetik Desember 25, 2019, dari Venezuela al Dia: <https://venezuelaaldia.com2019/05/28banco-centralvenezuela-hiperinflacion-2016/>
- Victoria, A. (2018, Juli). *Venezuela- Hugo Chavez Rise to Power*. Dipetik Desember 3, 2019
- VOA Indonesia. (2013, Maret 6). *Presiden Venezuela Hugo Chavez meninggal Dunia di usia 58 Tahun*. Dipetik september 16, 2019, dari VOA Indonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/presiden-hugo-chavez-meninggal-dunia-di-usia-58-tahun/1615905.html>
- Wallenfeldt, J. (2019, November 19). *Nicolas Maduro President of Venezuela*. Dipetik Desember 12, 2019, dari Britannica: <https://www.britannica.com/biography/nicolas-maduro>
- Weisbrot, M., & Sandoval, L. (2008, Februari). *The Venezuelan Economy in the Chavez Years*. Dipetik Oktober 1, 2019, dari <https://core.ac.uk/download/pdf/6967541.pdf>
- Weisbrot, M., Ray, R., & Sandoval, L. (2009, Februari). *The Chavez Administration at 10 years : The Economy and Social Indicators*. Dipetik Desember 17, 2019
- Whitaker, B. (2000, Agustus 10). *US furious at Venezuelan leader's visit to Saddam*. Dipetik Desember 19, 2019, dari The guardian: <https://www.theguardian.com/world/2000/aug/10/iraq.brianwhitaker>
- Wilpert, G. (2003, Agustus 30). *The Economics, Culture, and Politics of Oil in Venezuela*. Dipetik November 27, 2019, dari Venezuelanalysis.com: <https://venezuelanalysis.com/analysis/74>
- Wiseman, C., & Beland, D. (2010). *The Politics of Institutional Change in Venezuela: Oil Policy During The Presidency of Hugo Chavez*. *Canadian Journal of Latin American and Caribbean Studies*, 141-146. Dipetik Oktober 4, 2019

WOLA. (2014, Juni 3). *Understanding venezuela's Latest Poverty Figures*. Dipetik Desember 15, 2019, dari WOLA.

Woods, A. (2014, Maret 5). *Carry out the legacy of Hugo Chavez*. Dipetik November 23, 2019, dari Marxist: <https://www.marxist.com/carry-out-the-legacy-of-hugo-chavez.html>

World Bank. (2019). *World Development Indicators*. Dipetik Desember 3, 2019, dari World Bank: <http://datatopics.worldbank.org/world-development-indicators/>

Yergin, D. (1990). *The Prize : The Epic Quest for Oil, Money and Power*. United States: Simon & Schuster. Dipetik Desember 17, 2019